

HLI-Cash Fund



26 Februari 2021

HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

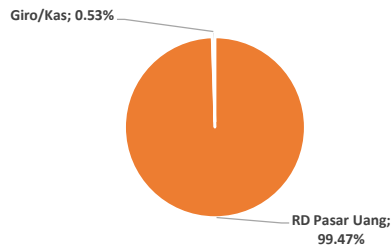
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

KOMPOSISI PORTOFOLIO

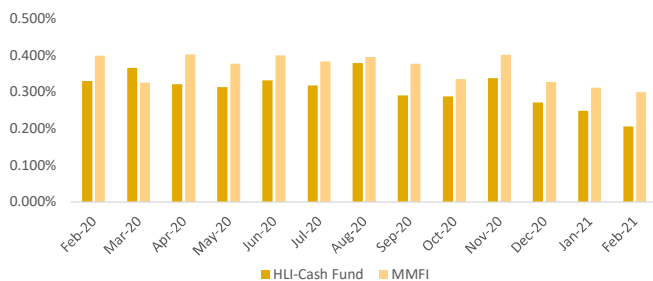


LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

BPD Riau Kepri
BPD Bali
BPD Lampung
BPD Maluku
BPD Bengkulu

KINERJA HISTORIS

Return Bulanan HLI-Cash Fund vs Benchmark-MMFI



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.21%	0.73%	1.65%	3.72%	0.45%	14.74%
Benchmark*	0.30%	0.94%	2.07%	4.41%	0.61%	15.84%

Analytic Performance (Februari 2020 - Februari 2021)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	3.68%	4.36%
Annualized Risk	0.16%	0.13%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.31%	0.36%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.05%	0.04%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI)

** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Efektif : 28 November 2017
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,147.364
(Per 26 Februari 2021)
Biaya Manajemen : 0.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2021 tercatat sebesar 0.10% (mtm), lebih rendah dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0.26% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Februari 2021 tercatat 1.38% (yoy), menurun dari inflasi bulan lalu sebesar 1.55% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna mengendalikan inflasi 2021 sesuai kisaran targetnya sebesar 3,0%±1%.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Februari 2021 memutuskan untuk menurunkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI 7DDR) sebesar 25 bps menjadi 3.50%, suku bunga *Deposit Facility* (DF) menjadi sebesar 2.75%, dan suku bunga *Lending Facility* (LF) menjadi sebesar 4.25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas nilai tukar Rupiah yang terjaga, serta sebagai langkah lanjutan untuk mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) mengalami pelemahan di bulan Februari 2021. Pemicu utama pelemahan rupiah adalah kenaikan yield obligasi (*Treasury*) AS, kenaikan tersebut memicu *capital outflow* dari pasar obligasi Indonesia, sebab selisih *yield* dengan Surat Berharga Negara (SBN) menjadi menyempit. Ketika terjadi *capital outflow*, maka nilai tukar rupiah akan tertekan. Selama bulan Februari 2021 tercatat Rupiah melemah 1.03% (ptp), yaitu dari 14,084 di akhir Januari 2020 menjadi 14,229 di akhir Februari 2021.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Februari 2021 ditutup dengan menguat 6.47% (mtm), yaitu di level 6,241.796, dibandingkan pada akhir Januari 2021 di level 5.862,352. Secara tahunan IHSG menguat sebesar 4.39% (ytd). IHSG menguat tajam pada bulan Februari dipengaruhi optimisme investor terhadap pemulihan ekonomi pada 2021, baik global maupun domestik.
- Harga Obligasi Pemerintah berbagai tenor sepanjang bulan Februari 2021 ditutup turun, hal ini menyebabkan *yield* obligasi pemerintah mengalami kenaikan, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.25%, 6.77%, 5.86%, dan 4.05% yang sebelumnya di bulan Januari 2021 berada di 7.08%, 6.43%, 5.47%, dan 4.03%. Sepanjang tahun 2021 atau sampai dengan bulan Februari 2021, investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar Rp. 2.51 triliun. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 26 Februari 2021 sebesar Rp. 971.40 triliun, turun dari bulan Januari 2021 yang sebesar Rp 987.32 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 23.81% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Februari 2021, indeks reksa dana saham mencatat *return* 1.25% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* 0.81% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi mengalami tekanan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat *return* negatif -1.91% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak *return* positif sebesar 0.61% (ytd).

Secilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.